: At-Taysir, Vol. 2 No. 1
Halaman: 16 - 23
Bulan Desember 2024

At-Taysir (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)
https://e-jurnal.stitnurussalam.ac.id/index.php/at-taysir

HAMBATAN DAN SOLUSI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

Anggi Saputra[1], Andi Setiawan[2*]
Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung
***E-mail**: andisetiawann2289@gmail.com

Abstrak

Dalam dunia pendidikan khususnya disekolah-sekolah, sarana dan prasarana merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Membangun sekolah yang bersih, tertib, dan menyelenggarakan pembelajaran efektif serta lingkungan yang nyaman bagi siswa dan guru memerlukan pengelolaan infrastruktur. Diketahui bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi 1) perencanaan, 2) pengadaan, 3) pengaturan, 4) pemanfaatan, dan 5) pembuangan. Kelima bidang ini saling mempengaruhi. Semua area ini harus diterapkan untuk mengelola infrastruktur Anda dengan benar. Namun permasalahan dan kendala selalu muncul ketika melaksanakan pengelolaan infrastruktur pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan dan mencari solusi untuk mengatasinya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, permasalahan umum dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan adalah banyaknya sekolah yang sarana prasarana pendidikannya belum memadai, hal ini diketahui disebabkan adanya kendala dalam pengelolaan sarana prasarana.1) Kurangnya sumber daya manusia. 2) Sumber daya sekolah terbatas; 3) Kesadaran guru rendah. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti berpendapat bahwa 1) pendukung pendidikan harus mempunyai niat untuk menyediakan infrastruktur, 2) membuat surat penyediaan infrastruktur, dan 3) pendidik harus kreatif dalam pendidikan.
Kata Kunci : Manajemen, Sarana Prasarana, Ruang Lingkup, Hambatan.

Abstrak

In the world of education, especially in schools, facilities and infrastructure are two things that cannot be separated. Building a school that is clean, orderly and provides effective learning and a comfortable environment for students and teachers requires infrastructure management. It is known that management of educational facilities and infrastructure includes 1) planning, 2) procurement, 3) regulation, 4) utilization, and 5) disposal. These five areas influence each other. All of these areas must be implemented to properly manage your infrastructure. However, problems and obstacles always arise when managing educational infrastructure. The aim of this research is to find out what obstacles are encountered in managing educational infrastructure and find solutions to overcome them. The method used is a qualitative method, namely the library research method or literature study. Based on general research that has been carried out, the problem in managing educational infrastructure is that there are many schools whose educational infrastructure is inadequate. This is known to be due to obstacles in managing infrastructure. 1) Lack of human resources. 2) School resources are limited; 3) Low teacher awareness. To overcome these obstacles, researchers believe that 1) education supporters must have the intention to provide infrastructure, 2) create a letter of infrastructure provision, and 3) educators must be creative in education.
Keywords: *Management, Infrastructure, Scope, Obstacles***.**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan strategi membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Pendidikan adalah landasan bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, dalam rangka menghadapi tantangan persaingan dan persaingan globalisasi yang semakin meningkat, maka proses pendidikan perlu dipusatkan dan ditanggapi secara serius dan menjadi prioritas, bukan diabaikan begitu saja (Hasnadi 2021).

Proses pembelajaran harus didukung dengan tersedianya fasilitas pendidikan yang lengkap dan baik di sekolah. Hal ini karena menunjang keberhasilan program kerja dan program kegiatan sekolah untuk mencapai cita-cita pendidikan. Selanjutnya pemanfaatan fasilitas pendidikan harus dimaksimalkan secara tepat dan terarah agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama untuk menunjang proses pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran (Suban and Ilham 2023).

Manajemen sarana dan prasarana sangat dibutuhkan demi menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dan tercapainya tujuan pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana adalah proses tindakan atau kegiatan yang berkaitan dengan seluruh peralatan/bahan untuk menunjang terselenggaranya proses pendidikan di suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pembelian, penggunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana agar tujuan pendidikan suatu sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien (Hasnadi 2021).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan alat bantu yang langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, bahan ajar dan media. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat berperan positif bila setiap pemangku kepentingan pendidikan memanfaatkannya dengan baik. prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Nasrudin and Maryadi 2019).

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan dan tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai (Muhammad, Faruk, and Pd 2020). Oleh sebab itu, srana dan prasarana adalaha satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan dan Keberhasilan suatu proses kegiatan pendidikan atau pembelajaran di sekolah, salah satunya sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah serta manajemen sarana prasarana yang dilakukannya.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik sangat diperlukan untuk mewujudkan sekolah yang bersih, rapi, indah serta lingkungan sekolah yang nyaman baik bagi guru maupun siswa. Pengelolaan i sarana dan prasarana sangat penting untuk memanfaatkan secara optimal sarana dan prasarana yang tersedia di suatu lembaga pendidikan dan agar pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses pengaturan penggunaan seluruh perlengkapan pendidikan agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pengelola lembaga dan prasarana pendidikan mempunyai tugas merancang lembaga dan prasarana pendidikan agar dapat dimanfaatkan atau dimanfaatkan

secara optimal dan bijaksana selama berlangsungnya proses pendidikan. Tujuan dari manajemen prasarana adalah pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai sepenuhnya.

Dalam manajemen sarana dan prasarana tidaklah selalu berjalan dengan lancar. Permasalahan serta hambatan pasti akan muncul, misalnya kurangnya fasilitas pendidikan di desa-desa terpencil. Hal inilah yang kemudian menjadi latar belakang penelitian saya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode tinjauan pustaka. Metode penelitian kualitatif adalah metode di mana peneliti mengorganisasikan data dan informasi yang dikumpulkan serta mendokumentasikan hasil akhirnya. Penelitian sastra dilakukan dengan cara mencari informasi dengan membaca buku, artikel tentang topik yang sedang dibahas, dan karya-karya yang telah ditulis sebelumnya. Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul ``Metode Penelitian'' menyatakan bahwa ``'' Penelitian kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan kajian penelitian terhadap buku, dokumen, memo, dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi(Nurharirah and Effane 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Manajemen merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemanfaatannya melalui tahapan proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan. Manajemen memiliki teknik yang kaya akan estetika kepemimpinan yang membimbing, mempengaruhi, memantau, dan mengatur seluruh komponen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan (Nurmadiah 2018).

Sarana adalah media pembelajaran dan alat untuk pendidikan yang efektif. Sarana sekolah diperlukan untuk perkembangan fisik yang seimbang. Tubuh yang sehat ada jiwa dan pikiran yang sehat pula. ``Sekolah dengan fasilitas yang memadai tidak hanya menghasilkan ilmuwan pemula, tetapi juga sarjana, atlet, dan seniman pemula(Yulius 2020). '' Karena anak diberi kesempatan maksimal untuk menjadi dirinya sendiri. Guru membaca, mengajar, dan melatih siswa sesuai dengan bakat masing-masing. Dengan peralatan yang memadai dan guru yang berkompeten maka pelatihan akan berjalan dengan baik dan lancar. Berikut peralatan dan bahan yang langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar: Contoh: papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku, perpustakaan, laboratorium, materi pendidikan, dll.

Prasarana merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti gedung sekolah, taman bermain, dan uang, sedangkan fasilitas merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti buku, perpustakaan, dan laboratorium (Parid and Alif 2020).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan rangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan untuk mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam penyelenggraaan pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan(Hasnadi 2021). Pendayagunaan melalui tahapan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai pada lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan pendidikan, baik secara kualitas maupun kuantitas serta dapat dimanfaatkan secara optimal, itu tidak akan terlepas dari manajemen sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sendiri adalah satu kesatuan yang tidak

terpisahkan dari seluruh kegiatan pembelajaran pada suatu satuan pengajaran mempunyai fungsi dan peranan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum satuan pengajaran (Muhammad, Faruk 2020).

Berdasrkan apa yang telah dipaparkan di atas maka yang dimaksud dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses atau cara melaksanakan pengadaan, pemeliharaan serta pengawasan sarana dan prasarana untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Ruang Lingkup Sarana Dan Prasarana

1. Perencanaan Sarana Dan Prasarana

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebuah rancangan tindakan seperti pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, pengolahan ulang, perbaikan, pendistribusian, atau produksi peralatan dan bahan untuk memenuhi kebutuhan(Hasdiana 2018). Perencanaan sarana dan prasarana merupakan sebuah kegiatan diawali dengan analisis-analisis kebutuhan sarana dan prasarana, memperhatikan kesesuaian jumlah peserta didik, kualitas dan jenis alat dan perlengkapan yang dibutuhkan, serta ketersediaan biaya (Hasnadi 2021).

Kegiatan perencanaan diharapkan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin akan terjadi dalam pengadaan sarana dan prasarana. Maka sebelum melakukan sebuah perencanaan yang matang, maka haruslah terlebih dahulu melakukan sebuah analisis. Yang disini karena merupakan analisis kebutuhan yang harus diperioritaskan dengan memperhatikan beberapa pertimbangan, seperti ketersediaan dana dan yang paling dibutuhkan. Dengan demikian, maka keterlibatan semua pihak pada tahap perencanaan sangat dibutuhkan sehingga terciptanya sistem informasi dan koordinasi yang baik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

Langkah-langkah melakukan perencanaan.

Langkah pertama adalah membuat daftar kebutuhan sekolah dengan mengidentifikasi dan menganalisis seluruh kebutuhan saat ini dan masa depan. Tentu saja rencana kegiatan sekolah akan terus menjadi pertimbangan. Hal-hal yang berkaitan dengan mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang terkait dengan pengembangan sekolah. Karena alasan yang sah, ada sarana dan prasarana yang perlu dirusak, dihilangkan, hilang, atau diganti. Adanya kebutuhan sarana dan prasarana yang dirasakan secara individu ketika adanya mutasi guru dan pegawai juga berdampak pada kebutuhan sarana dan prasarana. dan penyediaan sarana dan prasarana untuk tahun anggaran berikutnya.

Langkah kedua adalah estimasi biaya, atau memperkirakan biaya yang diperlukan. Untuk bahan habis pakai, kami memerlukan perkiraan atau perkiraan biaya bulanan, triwulanan, dan tahunan.

Langkah ketiga adalah menetapkan prioritas berdasarkan dana yang tersedia dan urgensi kebutuhan. Jangan biarkan sekolah menggunakan dana untuk membeli peralatan yang sebenarnya tidak mereka perlukan. Langkah keempat adalah membuat rencana pengadaan. Rencana pengadaan dibuat setiap semester dan kemudian setiap tahun.

2. Pengadaan Sarana Dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan serangkaian kegiatan yang menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan (Hasdiana 2018). Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya. Sering kali sekolah mendapatkan bantuan sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah. Namun bantuan tersebut dalam jumlah terbatas dan tidak selalu ada, sehingga

sekolah dituntut untuk selalu berusaha juga melakukan pengadaan perlengkapan dengan cara lain.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan sebuah sekolah guna untuk selalu melengkapi sarana dan prasarana yang di butuhkan sekolah antara lain adalah dengan cara (Hidayat Rizandi et al. 2023).

a. Pembelian

Untuk membeli peralatan sarana prasarana yang diperlukan, sekolah dapat menggunakan dana dari Dana Operasional Sekolah (BOS) dan Dana Sekolah lainnya.

b. Penerimaan Hadiah

Sumbangan Dana atau barang dapat berasal dari sumbangan instansi atau organisasi pemerintah, misalnya sumbangan buku pelajaran/hibah.

c. Perbaikan

Selain melalui pembelian dan penerimaan sumbangan, kebutuhan prasarana sekolah juga dapat dipenuhi melalui perbaikan. Mengganti dan memperbaiki bagian-bagian yang rusak agar aset dan prasarana yang rusak dapat digunakan kembali sebagaimana mestinya.

3. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan Sarana dan Prasarana mengacu pada pemanfaatan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Namun, kepala sekolah dapat melimpahkan tugas tersebut kepada wakil kepala sekolah.

4. Inventarisasi sarana dan prasarana

Melalui pencatatan ataupun pendataan barang yang rinci terhadap sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan kemudah bagi penanggung jawab sarana dan prasarana dalam mengendalikannya sesuai dengan penggunaan dan perawatan barang-barang tersebut. Inventarisasi awal sarana dan prasarana pendidikan memiliki beberapa cara meliputi pemberian kode barang, nama barang, sumber/penerbit barang (buku), jumlah/jumlah barang, tanggal perolehan atau pembelian barang, mutasi/modifikasi, dan sumber pendanaan serta uraian barang (Nasrudin and Maryadi 2019)

5. Pemeliharaan Barang

Pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi salah satu unsur penting dalam pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dan sudah bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa sarana dan prasarana yang tidak dipelihara dan dikelola akan sangat merepotkan penggunanya. Maka bagi siapapun yang berada dalam dunia pendidikan disekolah baik guru murid staf kepala sekolah, itu semua harus turut andil dalam pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Seluruh warga sekolah wajib melakukan pekerjaan pemeliharaan untuk memastikan sarana dan prasarana pembelajaran dalam keadaan baik dan tersedia untuk digunakan oleh guru dan siswa. Sarana dan prasarana yang tertata dengan baik menunjang proses pembelajaran dengan baik (Hasdiana 2018).

Dengan demikian tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah agar sarana dan prasarana pendidikan tersebut tetap tersedia untuk digunakan setiap saat dan untuk mencegah terjadinya permasalahan pada saat penggunaan. Oleh karena itu pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan secara berkala, sistematis, dan berkesinambungan.

Permasalahan dapat digambarkan sebagai suatu masalah yang perlu dipecahkan agar s dapat berfungsi dengan lancar dan menjamin kelangsungannya. Permasalahan yang biasa ditemui dalam kaitannya dengan pengelolaan atau penataan sarana dan

prasarana pada lembaga pendidikan berkaitan dengan keberlanjutan, yaitu meningkatkan mutu komunitas sekolah dan lembaga pendidikan atau sekolah. Praktik pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah belum tentu sejalan dengan visi dan misi masing-masing lembaga pendidikan atau sekolah. Terdapat permasalahan atau kendala yang perlu dipecahkan dan diatasi agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah umum muncul baik dari faktor internal maupun eksternal.

Sarana dan prasarana pendidikan yang tidak memadai dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan kualitas pendidikan. Kehadiran sarana dan prasarana sangat membantu dalam kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat berkontribusi terhadap kemampuan siswa. Misalnya saja dengan adanya fasilitas yang memadai di perpustakaan, seperti lengkapnya buku-buku yang dibutuhkan siswa dan dengan model terbaru, maka dapat merangsang minat dan semangat siswa dalam membaca sehingga meningkatkan kemampuan keilmuan siswa.

Berdasarkan hasil kajian literatur dengan membaca beberapa jurnal dari berbagai sumber, diperoleh hasil bahwa permasalahan yang umum terjadi di Indonesia saat ini adalah banyaknya sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai , memiliki fasilitas yang kurang memadai, termasuk ruang kelas yang bocor air, meja rusak dan lain-lain. Akar permasalahan ini terletak pada kegagalan yang terjadi pada proses pengelolaan sarana dan prasarana itu sendiri.

Hambatan-hambatan sarana dan prasana dalam pendidikan meliputi :

1. Minimnya Fasilitas

Keterbatasan peralatan dan minimnya sarana prasarana menjadi permasalahan utama seluruh sekolah di Indonesia. Permasalahan tersebut menyebabkan disparitas kualitas pendidikan, terutama di daerah pedesaan yang jauh dari kota, seperti sekolah madrasah. Banyak pelajar yang tinggal di pedesaan tidak dapat merasakan kenyamanan dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki pelajar yang tinggal di perkotaan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat bervariasi antara desa dan kota. Kualitas pendidikan di pedesaan semakin kalah saing dibandingkan kualitas pendidikan di perkotaan. Hal ini membuktikan bahwa institusi pendidikan belum mempunyai fasilitas yang memadai.

2. Alokasi dana yang terhambat

Sarana dan prasarana pendidikan dapat terkena dampak buruk akibat penyelewengan dana dalam operasional sekolah, keterlambatan pembangunan sarana dan prasarana yang tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Semakin besar penyalahgunaan dan sekolah dapat menghambat semua kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Dan pasti akan dapat berpengaruh kepada kemajuan sekolah tersebut, bisa menjadikan penununa jumlah siswa, lulusan yang kurang berkualitas dan lain sebagainya

3. Perawatan yang buruk

Selain petugas khusus yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan dan mengelola sarana dan prasarana sekolah, pemangku kepentingan lainnya juga perlu mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Salah satunya adalah pentingnya kesadaran guru dan seluwuh warga sekolah dalam mendukung proses pengelolaan infrastruktur, khususnya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Jika sudah tidak adanya pengawasan dan sikap yang acuh tak acuh, maka akan berakibat fatal seperti banyaknya fasilitas sekolah yang terbengkalai rusak dan tidak bisa digunakan lagi. Penggunaan fasilitas yang kurang nyaman seperti banyak yang rusak, membuat para peserta didik enggan untuk menggunakannya.

Dari ketiga poin di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia masih perlu diperbaiki, ditingkatkan dan dipelihara. Banyak permasalahan sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai dapat mempengaruhi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

Solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan sarana dan prasana dalam pendidikan

Mengingat adanya tantangan dan hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, diperlukan solusi agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berfungsi secara efektif dan baik. Berikut saran dan solusi yang peneliti tawarkan untuk mengatasi kendala tersebut:

1. Minimnya fasilitas

Minimnya fasilitas disekolah pedesaan seharusnya tidak menjadikan sekolah tersebut lebih buruk kualitasnya dari sekolah-sekolah yang sudah memiliki fasilitas yang lengkap. Tetapi dengan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pimpinan dengan merangkul pemerintah setempat ataupunbahkan masyarakat dan wali murid untuk ikut serta dalam melengkapi fasilitas sekolah, itu bisa membuat sekolah tersebut bisa terlihat lebih baik. Serta para guru yang kreatif dan inovatis bersama para murid untuk membuat atau melengkapi fasilitas sekolah dengan membuat beberapa sarana dan prasana sekolah menggunakan barang-barang bekas.

2. Mengatasi keterbatasan dan alokasi dana

Mengatasi keterbatasan dan alokasi dana Maka memerlukan koordinasi antara pemerintah daerah dan pusat agar lembaga pendidikan yang kekurangan dana dapat diidentifikasi. Selain itu, pimpinan lembaga pendidikan atau Kementerian Keuangan dapat menyampaikan konfirmasi kepada pemerintah mengenai penyediaan prasarana pendidikan untuk memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan terjamin di masa yang akan datang. Serta untuk para pimpinan harus memberikan kebijakan yang tepat dan tegas bagi para pengelola sarana dan prasarana yang menyalahgunakan dana sarana prasarana. Agar semua sarana dan prasarana bisa selalu tejaga dan ada pembaruan-pembaruan barang demi kemajuan pendidikan sekolah.

3. Perawatan fasilitas yang buruk

Pendidik perlu lebih kreatif mencari alternatif lain untuk memfasilitasi pembelajaran tanpa sarana dan prasarana yang lengkap, seperti Mengubah metode pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Dan untuk mengatasi kekurangan kesadaran para warga sekolah dalam menjaga dan merawat fasilitas sekolah, maka pimpinan lembaga pendidikan dapat mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan setiap orang dalam lembaga tersebut memelihara dan memelihara prasarana pendidikan. Lembaga pendidikan, pendidik, dosen, dan mahasiswa. Sebagai mesin pendidikan, kita harus mempunyai niat untuk menyediakan infrastruktur yang baik bagi generasi penerus untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana pendidikan harus dikelola dan dipelihara dengan baik. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang harus dikelola dengan baik, dan sangat penting serta tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan pendidikan. Prasarana seperti gedung, tanah, sarana administrasi, dan sarana yang langsung digunakan untuk proses belajar mengajar di kelas. Namun pada kenyataannya, masih sangat sedikit sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Untuk itu, baik dari pihak pemerintah maupun kesadaran personel sekolah, penting untuk merancang sarana dan prasarana sekolah sedemikian rupa agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, agar tujuan yang dirumuskan dapat tercapai secara optimal dan efektif.

REFERENSI

Hasdiana, Ulva. 2018. 11 Analytical Biochemistry *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA*. http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.b

mw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/.

Hasnadi. 2021. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN Hasnadi." 12(2): 153–64. https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah.

Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, and Milya Sari. 2023. "Pentingnya Manajeman Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1): 47–59.

Muhammad, Oleh, Ibnu Faruk, and M I Pd. 2020. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA." *Jurnal Al-Rabwab* XIV(2): 90–115.

Nasrudin, N., and M. Maryadi. 2019. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD." *Manajemen Pendidikan* 13(2): 15–23.

Nurharirah, Siti, and Anne Effane. 2022. "Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Karimah Tauhid* 1(2): 219–25.

Nurmadiah, Nurmadiah. 2018. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Al-Afkar : Manajemen pendidikan Islam* 6(1): 30–50.

Parid, Miptah, and Afifah Laili Sofi Alif. 2020. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Tafhim Al-'Ilmi* 11(2): 266–75.

Suban, Alwan, and Ilham Ilham. 2023. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7(1): 123–33.

Yulius, MellkyStrategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana pada smk negeri 1 singkawang. 2020. "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Smk Negeri 1 Singkawang." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* XIII(2): 246–55.